

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE ACM (AKU CEPAT MEMBACA) PADA SISWA KELOMPOK B2 DI RA RAUDLATUL ULUM GANJARAN GONDANGLEGI MALANG

Mufarrohah

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
mufarrohah@alqolam.ac.id

Evi Nurhalimah

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
evihalimah379@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the role of the teacher and the supporting factors, inhibiting the role of the teacher at the RA Raudlatul Ulum school regarding the role of the teacher in the application of the ACM method to develop reading skills in group B2 students at RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondang Legi Malang. The type of research used in this study is qualitative using an action approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. Checking the validity of the data is done by testing the credibility, transferability, dependability, and confirm ability, marking keyword ideas, studying keywords, writing down the specified model and the data that has been found. The results of this study indicate that the teacher's role in developing reading skills through the ACM method in children is in accordance with the child's attitude. In this case, it is easier for children to recognize various syllables, increase interest in reading, and be more enthusiastic in learning. Children are also very enthusiastic when reading activities through the ACM method in their learning activities.

Key Words: The role of the teacher and the ACM method.

PENDAHULUAN

Aisyah mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai salah satu penyelenggaraan program mengembangkan gaya belajar pada anak peserta didiknya, baik melalui media bermain maupun melalui kartu huruf.¹ Menurut Santrock dalam skripsi Siti Aisyah, PAUD merupakan pendidikan yang melibatkan seluruh anak program yang mencangkup kepedulian perkembangan fisik, kognitif, dan social anak.²

¹ Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm. 117-123

² Suryani "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan "Pasaran" Pada Anak Kelompok B RA AL-Masitoh Gedangan Malang", Skripsi (IAI AL-QALAM: Gondanglegi Malang Cetakan 1. 2018. Hlm 13

Dalam undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 14 diterangkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak mulai lahir hingga berusia 6 tahun, melalui rangsangan pedagogik untuk meningkatkan kondisi jasmani yang dilakukan. pertumbuhan dan perkembangan serta mental. Sehingga anak-anak dipersiapkan untuk pendidikan lebih lanjut.

Kesimpulan yang diuraikan di atas adalah PAUD merupakan jenjang pendidikan dasar yang diusulkan bagi anak mulai lahir hingga berusia 6 tahun, yang dilaksanakan dengan penyaluran stimulasi pendidikan guna mendorong tumbuh kembang fisik dan intelektual, untuk menuju pembinaan lebih lanjut. , diselenggarakan melalui pendidikan formal maupun non formal. Peran guru adalah orang pertama yang mengajarkan mengenal huruf memegang pensil dan membaca. Orangtua memasukkan anaknya ke sekolah pada saat itu hanya punya harapan pada guru supaya anaknya bias berkembang optimal.³ Keunikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode *ACM* adalah guru menyiapkan alat peraga dan pojok baca yang menyenangkan untuk menarik minat membaca pada siswa.

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa RA/PAUD. Menurut Usman peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Ad Hoc, RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan program literasi anak usia dini baik melalui lingkungan bermain maupun pembelajaran langsung. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyelidiki seorang calon siswa yang tidak mampu menguasai kosa kata dan keterampilan huruf saat membaca lembar kerja. Anda dapat secara bertahap mengenali huruf atau bacaan, lingkungan, pertanian, dan bahkan industri. Representasi ini tidak berlebihan, karena pengajarannya disesuaikan dengan dunia anak yaitu dunia permainan, sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.

Rusman menyatakan, peran seorang guru mencakup beragam aspek, yaitu seorang guru mampu berperan menjadi pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pelajaran, pelatih, motivator dan evaluator. Oleh karena itu pendidik anak

³ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, cetakan ke-1 (PT Remaja Rosdakarya, JL. Ibu Inggit Garnasih No. 40, Bandung 40252), hal. 35-37.

⁴ Fadila Nawang Utami, *Jurnal ilmu Pendidikan Peranan Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD*, Volume. 2 Nomer. 1 (April 2020), Hal. 93-101.

usia dini (PAUD) harus selalu berusaha dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang baik. Karena dalam pendidikan anak, guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan membaca anak dan keterampilan lainnya. Mendidik anak usia dini dengan pendidikan akhlak dan agama yang baik bukanlah tugas yang mudah, maka guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus selalu mengembangkan pemahaman, pemahaman dan keterampilan terkait dengan pengembangan membaca melalui metode ACM. Keunikan metode ACM di RA Raudlatul Ulum ini adalah peserta didik tidak langsung diajari mengenal huruf-huruf dari A-Z. Namun peserta didik diajari dalam mengenal huruf-huruf melalui suku kata yang mudah dikenal yang disertai gambar. Agar peserta didik mudah mengenal huruf dan mudah membaca huruf permulaan tanpa harus menghafal. Maka dari itu peran guru adalah menyiapkan media berupa perpustakaan dimana perpustakaan ini menyiapkan beraneka ragam gambar yang menarik dan lucu agar peserta didik tertarik membaca.

Menurut Suyadi mengatakan bahwa pembelajaran PAUD dilaksanakan dengan kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dalam proses belajar.⁵ Menurut Novan Ardin wiyani Dan Barnawi menyatakan bahwasanya Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Anak belajar melalui bermain 2) Anak belajar dengan cara meningkatkan pengetahuannya 3) Anak belajar secara ilmiah 4) Anak belajar sangat baik jika yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, manarik, dan fungsional.⁶

Alasan penelitian mengambil penelitian dikelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang sebagai besar siswanya kurang biasa membaca. Sehingga guru lebih banyak berperan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa meskipun diluar jam pelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat analitis yaitu. mengumpulkan informasi dan pengetahuan menggunakan bahan sastra. M Nazir menambahkan bahwa tinjauan literatur merupakan langkah penting dimana peneliti, setelah memutuskan topik penelitian, pada langkah selanjutnya melakukan kajian terhadap teori topik

⁵ Sayudi *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010) hlm

⁶ Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 89

penelitian. Saat mencari teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari literatur yang relevan.

Penelitian dilakukan di RA Raulatul Ulum, Desa Ganjaran, Kecamatan Gondangleg, Kabupaten Administrasi Malang. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan siswa yang sering tidak bisa membaca, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil Sekolah RA Raudlatul Ulum sebagai tempat penelitian, juga merupakan tempat yang paling dekat dengan peneliti dan akses ke tempat penelitian lebih mudah. . dan lebih efisien. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer adalah data yang dikumpulkan, dialog yang disajikan oleh peneliti tentang sumber primer, bisa berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini, sumber informasi primer adalah sumber primer yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini. Yakni peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dengan metode ACM pada siswa kelompok B2 RA Raudlatul Ganjaran Gondanglegi Malang. Sumber data sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang melengkapi informasi yang diperlukan untuk data primer/utama, dapat berupa buku, nomor, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang berkaitan dengan proses peran. RA Raudlatul Ulum Kepala Sekolah Malang Gondanglegi Awards. Teknik Data Mining Berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data yang valid atau akurat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Penerapan Metode *ACM* untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca di Kelompok B2 RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode *ACM* pada siswa kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi berupa mengidentifikasi peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode *ACM* pada kelompok B2. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat secara langsung bahwa peran guru dalam pengembangan keterampilan membaca dengan metode *ACM* pada siswa kelompok RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang B2 berperan penting dalam pembelajaran. proses interaktif, dalam hal mengatur waktu terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung melibatkan manajemen waktu seperti kegiatan awal, topik dan penyelesaian. Guru

juga mendorong motivasi, yang dapat dilakukan melalui penguatan, seperti B. Memberikan pengaturan dalam bentuk pembelajaran, baik melalui sikap, gerak anggota tubuh, bahasa maupun bentuk tulisan.

Hal ini sesuai dengan teori Dr. Rusman M.Pd menjelaskan bahwa peran seorang guru mencakup berbagai aspek, yaitu seorang guru dapat berperan sebagai pengajar, ketua kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, pelatih, motivator dan evaluator.

Diskusi juga diawali peran guru kelas B2 RA Raudlatul Ulum. Debat adalah sarana yang tepat untuk menciptakan dan membina siswa yang kreatif dan melatih mereka untuk berdebat dengan cara yang sehat dan konvensional. Kegiatan kelompok kecil adalah cara yang bagus untuk menangkap potensi siswa sekaligus membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka. Namun, terkadang guru memberi tambahan nyanyian atau tepuk semangat sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu guru memberi salam pada anak yang dijawab oleh anak-anak setelahnya. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti Kepala sekolah dan Guru kelas B2 RA Raudlatul Ulum sebagai Berikut:

“Menurut pengamatan saya, peran guru dalam penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang dengan cara mengajari anak melalui metode bernyanyi, menghafal dan mengenalkan beberapa suku kata yang mudah di pahami anak.” (Hasil wawancara dengan I’anatut Tholibah, S.Pd.I selaku Kepala RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, Tanggal 16 Maret 2021, Pukul 06.30 WIB di ruang kantor Kepala Sekolah).

Pernyataan Ibu I’anatut Tholibah, S.Pd.I tersebut di perkuat oleh pendapat Ibu Zulfa Laila, S.Pd.I selaku Guru kelas B2 RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya, penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum, dengan melatih siswa melalui alat paraga ACM, memberiksn kesempatan siswa membaca buku ACM dan juga mengenalkan melalui lagu “ADARAJA”, selain itu untuk anak-anak yang masih mengalami keterlambatan membaca guru memberikan waktu lebih diluar jam pelajaran untuk melatih siswa. Dikelas juga tersedia area pojok baca untuk menarik minat dan cinta baca siswa. Selain itu, disekolah juga disediakan perpustakaan yang menyediakan buku yang bagus.” (Hasil wawancara dengan Ibu Zulfa Laila, S.Pd.I selaku guru kelas B2 RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang pada tanggal 17 Maret 2021, pukul 09.30 WIB diruang Aula RA).

Berdasarkan pernyataan dari Kepala sekolah dan Guru Kelas B2 RA Raudlatul Ulum tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelompok B2 dengan indikator pembelajaran guru melalui lagu “ADARAJA” agar anak-anak semangat dan minat untuk membaca.

Sehubungan dengan masih kurang kemampuan perkembangan membaca melalui metode ACM tersebut, maka tentunya perlu diidentifikasi terlebih dahulu penyebab kesulitan yang dialami peserta didik di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang pada perkembangan kemampuan membaca melalui metode ACM. Adapun kesulitan yang dialami oleh peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh beberapa narasumber melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya, kesulitan yang tampak dialami oleh guru/pengasuh di lembaga kami dalam rangka perkembangan kemampuan membaca melalui metode ACM adalah kurang adanya keseimbangan pembelajaran antara pihak sekolah dengan pihak keluarga di rumah. Terkadang, di lembaga kami, anak didik sudah dibiasakan untuk membaca buku ACM dan juga mengenalkan melalui lagu “ADARAJA” sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, tetapi di lingkungan rumah tidak. Terkadang di lembaga kami, anak sudah di latih untuk menghargai orang lain dengan cara melakukan panggilan “Mas”’. atau “Mbak” atau “Sampean” kepada teman yang lain dengan kata “Koen”, dibiarkan saja oleh keluarganya. Terkadang. Di sini anak sudah di biasakan untuk menjawab dengan bahasa Jawa Krama kalau di tanya oleh guru dengan menggunakan bahasa Jawa Krama, eh, di lingkungan rumahnya tidak demikian.” (Hasil wawancara dengan Kepala RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, tanggal 16 Maret 2021, pukul 06.30 WIB di ruang kantor Kepala sekolah).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penyajian data pembahasan yang telah disampaikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: **Peran guru dalam penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelompok B2 paud Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang adalah guru sangat berperan dalam melatih siswa melalui alat peraga ACM, dan juga mengenalkan melalui lagu “ADARAJA”, menghafal dan juga mengenalkan suku kata yang mudah di pahami anak.

Faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode ACM pada siswa kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

Faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode ACM adalah Kurangnya motivasi dari orang tua dalam menindak lanjutkan metode ACM pada saat belajar dirumah kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran.

Faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode ACM adalah guru bekerjasama dengan wali murid/orang tua dalam menyampaikan metode ACM , orang tua siswa juga membantu menerapkan metode ACM saat di rumah, fasilitas lengkap (peraga, buku, dll).

Saran: Sehubungan dengan mengembangkan kemampuan membaca melalui metode ACM pada kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, maka ada beberapa saran sebagai berikut: **Peran guru dalam penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.**

Dalam penerapan metode ACM untuk mengembangkan kemampuan membaca pada kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, seyogyanya guru tidak pantang menyerah dalam memberikan bimbingan dan stimulus kepada anak didik untuk menerapkan indikator perkembangan kemampuan membaca melalui metode ACM dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih orang tua juga harus ikut andil dalam membimbing ketika berada dirumah. Guna mengembangkan kemampuan membaca anak secara maksimal.

Faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode ACM pada siswa kelompok B2 di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

Untuk mengatasi faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode ACM anak secara optimal, maka seyogyanya guru dan orang tua tidak pantang menyerah dalam memberikan bimbingan, nasehat dan semangat kepada anaknya untuk menerapkan indikator perkembangan kemampuan membaca melalui metode ACM agar anak menjadi minat membaca ketika berada dirumah dan disekolah.

Untuk faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui metode *ACM* pada anak, maka seyogyanya guru harus kerjasama dengan orang tua/wali murid untuk menerapkan metode *ACM* saat dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Cetakan ke-1. Bandung
- Utami Nawang Fadila. (2020). *Ilmu Pendidikan Peranan Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD*: Universitas Kristen Satya Wacana
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, cetakan ke 5 Bandung.
- Barnawi & Ardy Wiyani Novan. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sayudi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- M. Nazir (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Lili Pratiwi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy*. Thesis. PPS: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Siti Aisyah. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka